



## Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Diva Carisa Ramadhini<sup>1</sup>, Ria Dini Apriliasari<sup>2</sup>, Ali Muhdor<sup>3</sup>, Fitriyah Kusuma Devi<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bhayangkara,

Penulis Korespondensi. Fitriyah Kusuma Devi  
e-mail: [fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id](mailto:fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id)

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 17 Nov 2024

Diterima: 30 Jan 2025

Tersedia Online: 31 Jan 2025

#### Kata kunci:

ROA, DER, EPS, Return saham.

### ABSTRAK

Pada era yang sudah semakin modern ini, investasi banyak dilakukan sebagian orang selain untuk mendapatkan keuntungan juga bisa untuk menjaga nilai uang ataupun kekayaan dari inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ROA, DER, dan EPS berdampak pada return saham perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sampel ini ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 35 perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis dari laporan keuangan perusahaan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham secara parsial (uji t). Sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham secara parsial (uji t). Secara simultan (uji f) variabel independen yaitu, ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap return saham.

#### Artikel History:

Recived: 17 Nov 2024

Accepted: 30 Jan 2025

Availible Online: 31 Jan 2025

#### Keywords:

ROA, DER, EPS, Return.

*In this increasingly modern era, many people invest in addition to getting profits, it can also maintain the value of money or wealth from inflation. The purpose of this study is to determine how ROA, DER, and EPS impact the stock returns of companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The population in this study were banking sub-sector financial sector companies listed on the IDX for the period 2018-2022, this sample was determined by purposive sampling technique, with predetermined criteria, so that 35 banking sub-sector financial sector companies were obtained that qualified as samples. The secondary data used in this study are historical data from the company's financial statements. Quantitative methods are used in this study. The results showed that the ROA and DER variables did not affect stock returns partially (t-test). While the EPS variable influences stock returns partially (t-test). Simultaneously (f test) the independent variables, namely, ROA, DER, and EPS have a joint influence on stock returns.*

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagian besar berinvestasi pada pasar modal. Saham merupakan alat yang digunakan di dalam pasar modal. Saham dikatakan baik apabila saham dapat mendatangkan keuntungan sebenarnya yang tidak terlalu jauh dari keuntungan yang diharapkan. Jika harga saham naik, maka investor akan cenderung untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, investor akan dapat menjual saham yang dimiliki jika terjadi adanya penurunan harga saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau (IDX) merupakan nama pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah penyedia sistem sarana untuk menemukan penawaran perdagangan di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia mempunyai banyak sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Pandemi Covid-19 menyebabkan hampir sebagian besar harga saham melemah. BI menyebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bertanggung jawab kepada peraturan dan pengawasan sektor keuangan, yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif dan signifikan. Salah satu yang ditunjukkan oleh Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dari awal tahun 2020 sampai Maret 2020 atau dalam waktu hanya tiga bulan tersebut, IHSG turun dari level 6.300 menjadi 3.900. Transaksi juga turun dari 36.534.971.048 pada 2019, menjadi 27.495.947.445 pada 2020. Ini mencerminkan perilaku investor yang menunggu dan melihat bagaimana kondisi pasar berubah dimasa mendatang. Munculnya virus mutasi Covid-19, seperti Delta yang muncul pada tahun 2021 pertengahan bulan dan Omicron yang muncul pada tahun 2021 akhir hingga awal 2022, memperburuk kepanikan investor. (bi.go.id).

Teori sinyal digunakan sebagai dasar penelitian ini. Brigham dan Houston (2011:186) Menuturkan bahwa Teori Sinyal adalah langkah manajemen yang diambil oleh suatu perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen dalam menilai prospek perusahaan. Teori Sinyal memiliki manfaat besar karena informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dapat digunakan sebagai sinyal kepada orang lain, terutama investor, untuk mempertimbangkan apa yang harus dipertimbangkan sebelum membuat keputusan.

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui laba dari pendapatan terkait aset, ekuitas, dan penjualan. Salah satu istilah untuk menggambarkan seberapa efektif suatu investasi dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya adalah *Return on Asset (ROA)*. Pandangan investor terhadap suatu perusahaan akan menjadi lebih baik jika ROA perusahaan meningkat, yang akan berdampak positif pada pasar karena minat beli terhadap saham perusahaan akan meningkat juga. Perusahaan harus menanggung bunga kepada kreditur atas modal pinjaman atau kredit sebelum keuntungan dibagikan kepada para pemegang saham, para investor juga harus mempertimbangkan rasio hutang. Maka dari itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digunakan untuk mengetahui tentang kesanggupan perusahaan untuk mengembalikan hutang. DER menunjukkan adanya hubungan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Tingkat hutang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa beban bunga perusahaan akan meningkat dan keuntungan akan menurun, sedangkan tingkat DER yang lebih rendah cenderung menurunkan return saham *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak kepada pemegang saham disebut EPS. Menurut teori sinyal, jika nilai EPS suatu perusahaan tinggi investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Tingkat return saham suatu perusahaan akan tinggi karena harga sahamnya naik seiring dengan jumlah investasi yang banyak.

Beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi subjek penelitian ini, Seperti pada penelitian yang diteliti oleh Maritha dan Soekotjo (2019), dalam penelitiannya menunjukkan DER

berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Maryoso (2022), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Ermalina (2021), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Roma (2020), Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA serta EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan antara lain di variabel penelitian, sampel, populasi, dan tahun yang digunakan dalam penelitian. Adanya perbedaan pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap *return* saham (Studi kasus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022) “.

## 2. STUDI LITERATUR

### Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak luar, hal tersebut dilakukan karena ada asimetri informasi antara pihak luar dan perusahaan (Nur et L., 2024). Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor, jadi pasar akan menganggap informasi ini sebagai sinyal yang buruk. Adanya kekurangan informasi pihak luar tentang perusahaan, investor menilainya dengan buruk, sehingga mereka tidak tertarik untuk investasi. Akibatnya, situasi ini tidak seharusnya terjadi, perusahaan akan mengalami kerugian (Taufiq, 2016).

Pasar akan bereaksi saat informasi akuntansi perusahaan diumumkan jika mengandung nilai positif. Semua pelaku pasar yang menerima informasi akuntansi akan menilai dan menganalisisnya setelah pengumuman dilakukan. Investor dapat melakukan analisis akuntansi seperti rasio Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA). Jika hasil analisis akuntansi tersebut baik, maka investor akan tertarik melakukan investasi yang akan mengubah volume perdagangan saham dan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga return yang didapat investor akan tinggi.

### Return Saham

Menurut Jogiyanto (2018), return saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*). Return realisasi adalah return yang sudah terjadi dan dihitung dengan data historis. Return Realisasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menjadi dasar untuk menghitung return di masa mendatang. Penyerahan Return ekspektasi dihitung berdasarkan return realisasi sebelumnya dan merupakan return yang diharapkan di masa mendatang yang tidak pasti.

Menurut Mahyus (2019) Apabila investasi menghasilkan keuntungan atau meningkatkan nilai sejak dibeli hingga dijual, maka disebut keuntungan modal. Sebaliknya, jika investasi menghasilkan kerugian atau menurunkan nilai sejak dibeli hingga dijual, maka disebut kerugian modal. Menurut Tandelilin (2017), return merupakan salah satu alasan investor ingin berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor untuk mengambil risiko dari investasi mereka. Peningkatan harga saham akan menunjukkan minat investor, karena saham akan menghasilkan

keuntungan yang di dapatkan (Rahmawati, 2019). Investor akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan mereka, sehingga ada ketidakpastian antara return yang diperoleh dan risiko yang harus dihadapi. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar risiko yang harus dihadapi investor saat berinvestasi.

### ***Return on Asset (ROA)***

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan setelah pajak yang dihasilkan oleh semua aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Husnan, 2018). Kasmir (2018:201) menjelaskan bahwa Return On Assets (ROA), yang juga dikenal sebagai Return On Investment (ROI) atau Return On Assets, adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil dari semua aset yang digunakan perusahaan untuk beroperasi dan untuk mengukur seberapa efektif manajemen mengelola aset tersebut. Semakin baik suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dengan peningkatan nilai aset (ROA), yang berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat.

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. Bagi pemberi utang, tingkat DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa posisi perusahaan dianggap lebih tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh bahwa para pemberi utang harus mengambil risiko yang besar ketika perusahaan mengalami collapse. Namun, di sisi investor mereka kan menjadi prioritas kedua setelah kreditor jika seaktu-waktu perusahaan mengalami collapse (Kasmir, 2018:157).

Perusahaan yang memiliki utang lebih besar memiliki risiko yang lebih besar dan perusahaan yang terus mengambil utang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya utang kecil lebih kecil daripada dana ekuitas. Utang perusahaan biasanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya menaikkan harga saham, meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan menciptakan lebih banyak potensi pertumbuhan. Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio (DER)* ke ekuitas menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan, yang merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitas yang digunakan untuk mendapatkan dana.

### ***EarningPer Share (EPS)***

EarningPer Share (EPS) adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara pendapatan yang diterima oleh investor ataupun pemegang saham, serta pendapatan yang dihasilkan juga disebut laba bersih, dibandingkan dengan harga saham setiap lembar perusahaan. Apabila nilai EPS yang rendah maka dapat diasumsikan manajemen belum mampu memaksimalkan pengelolaannya untuk memberikan kepuasan pada para pemegang saham, dan berlaku sebaliknya jika EPS tinggi, berarti para pemegang saham akan semakin sejahtera (Kasmir, 2018:207).

## **3. METODE RISET**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan analisis pada tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan menggunakan model regresi berganda.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022. Klasifikasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2022. (3) Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2022. (4) Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang menyajikan semua data yang diperlukan selama penelitian.

Setelah dilakukan klasifikasi sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan perbankan.

## Definisi Operasional dan Variabel

### Variabel Independen (X)

#### *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan setelah pajak yang dihasilkan oleh semua aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Husnan,2018). Return on Asset (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>2</sub>)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. Bagi pemberi utang, tingkat DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa posisi perusahaan dianggap lebih tidak menguntungkan (Kasmir, 2018:157). Perusahaan dikatakan kurang baik apabila nilai pada Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai yang tinggi. Debt To Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utangx}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### *EarningPer Share (EPS)*

*EarningPer Share (EPS)* adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara pendapatan yang diterima oleh investor ataupun pemegang saham, serta pendapatan yang dihasilkan juga disebut laba bersih Apabila nilai EPS yang rendah maka dapat diasumsikan manajemen belum mampu memaksimalkan pengelolaannya untuk memberikan kepuasan pada para pemegang saham, (Kasmir, 2018:207). *EarningPer Share (EPS)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Varibel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen disebut sebagai variabel dependen. Harga penutupan saham pada akhir tahun menentukan return saham. Perhitungan ini diperoleh dari investasi dan dapat dihitung dengan

mengurangkan harga saham tahun sebelumnya dengan harga saham tahun terbaru. Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

R<sub>t</sub>= Return Saham

P<sub>t</sub> = Harga Saham Akhir Tahun t

P<sub>t-1</sub> = Harga Saham Akhir Tahun Sebelum Tahun t

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Hasil Penelitian dan pengujian Hipotesis

##### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1.** Hasil Uji Asumsi Klasik

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<b>Z</b>	0.009	203	0.054	0.971	203	0.068

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Pada contoh di atas nilainya sebesar 0,068 lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima H<sub>0</sub>. Demikian pula dengan melihat nilai Sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnova. Pada contoh di atas nilainya 0,054 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima H<sub>0</sub>.

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.859	1.164
DER	0.996	1.004
EPS	0.862	1.16

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Tabel 2. menunjukkan bahwa variable independen yaitu ROA, DER, dan EPS menunjukkan hasil nilai tolerance > 0,1Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10 pada semua variable independen. Nilai VIF untuk ROA sebesar 1,164 > 0,1 dan nilai Tolerance sebesar 0,859 < 10. Nilai VIF untuk DER sebesar 1,004 > 0,1 dan nilai Tolerance sebesar 0,996 < 10. Dan, Nilai VIF untuk EPS sebesar 1,160 > 0,1 dan nilai Tolerance sebesar 0,862 < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi variabel independen yang dapat diartikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.erro	Beta	T	Sig
1 (constant)	0,262	0,022		11,785	0,000
ROA	-0,301	0,172	-0,147	-1,752	0,082
DER	0,003	0,002	0,141	1,812	0,072
EPS	3.60E-06	0,000	0,028	0,334	0,739

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Berdasarkan table 3. hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji gletser pada semua variabel menunjukkan nilai independen  $> 0,05$ , seperti nilai ROA sebesar  $0,082 > 0,05$ , nilai DER  $0,072 > 0,05$  dan nilai EPS  $0,739 > 0,05$ . Sehingga, Pada uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa regresi model penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dan memenuhi syarat dalam asumsi klasik serta dapat dinyatakan valid sebagai alat pernelitian pada model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate	Durbin-Watson
1	0.736	0.731	0.37007	1,868

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Tabel 4. menunjukkan hasil bahwa dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watsons (DW) sebesar 1,868. Jumlah n pada penelitian sebanyak 163 dan jumlah k sebanyak 3, maka dengan melihat tabel Durbin Watsons dapat diperoleh nilai  $dL$  1,7066 dan nilai  $Du$  sebesar 1,7814. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $DW = 1,868 > dU = 1,7814$  dan  $DW = 1,868 < 4 - Du = 2,2186$ . Sehingga dapat dituliskan  $1,868 > 1,7814$  dan  $1,868 < 2,2186$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau dapat diartikan bahwa tidak terjadi problem auto korelasi dalam penelitian ini.

## Regresi Sederhana

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.erro	Beta	T	Sig
1 (constant)	-0,393	0,035		-11	0,000
ROA	0,295	0,270	0,048	1,09	0,277
DER	0,062	0,003	0,859	21,041	0,000
EPS	2.55E-06	0,000	0,007	0,151	0,881

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Berdasarkan tabel 5. model regresi dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$R = -0,393 + 0,295(\text{ROA}) + 0,062(\text{DER}) + 2,551(\text{EPS}) + \text{error}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar -0,393 yang berarti jika variabel independen bernilai nol, maka return saham akan memiliki nilai sebesar -0,393; (b) Setiap kenaikan satu satuan dari ROA, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,295; (c) Setiap kenaikan satu satuan dari DER, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,062 (d) Setiap kenaikan satu satuan dari EPS, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 2,551.

## Uji Hipotesis

### Uji F (pengujian secara simultan)

**Tabel 6.** Hasil Uji Signifikan Secara Simultan  
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60,648	3	20,216	147,613	0
Residual	21,775	159	0,137		
Total	82,423	162			

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Hasil uji statistik F dapat dilihat dari tabel 6. dimana nilai dari F hitung sebesar 147,613 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian adalah fit karena nilai sig < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA, DER, Dan EPS) dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (return saham).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
1	0,858	0,736	0,731	0,37007

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7. dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,731. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable independent ROA, DER dan EPS mempunyai pengaruh sebesar 73,1%, sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

### Uji t (pengujian secara parsial)

Hasil uji statistik t dalam tabel 4.8 di bawah dari masing-masing variabel independent dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Uji statistik t variabel ROA terhadap return saham Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa besarnya t hitung variabel ROA sebesar 1,090 dengan nilai sig sebesar 0,277. Nilai sig 0,277 > 0,05 berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham (H0 diterima H1 ditolak) pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2018-2022. (b) Uji statistik t variabel DER terhadap return saham Hasil uji statistik menunjukkan besarnya t variabel DER sebesar 21,041 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 berarti DER berpengaruh terhadap return saham (H0 ditolak H2 diterima) pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. (c) Uji statistik variabel EPS terhadap return saham Hasil uji



statistik t menunjukkan bahwa besarnya t hitung sebesar 0,151 dengan nilai sig sebesar 0,881. Nilai sig 0,881 > 0,05 yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham (H0 diterima H3 ditolak) pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

**Tabel 8.** Uji Signifikan Secara Parsial Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.erro	Beta	t	sig
1 (constant)	-0,393	0,035		-11,262	0,000
ROA	0,295	0,270	0,048	1,090	0,277
DER	0,062	0,003	0,859	21,041	0,000
EPS	2.55E-06	0,000	0,007	0,151	0,881

Sumber: SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022)

### Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 (ROA yang mempengaruhi retur saham) ditolak. Oleh karena itu, penelitian mendapatkan hasil berbeda dengan hipotesis penelitian. Penelitian Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso (2022) dengan judul "Pengaruh QR, ROA, DAR, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017–2020" menemukan bahwa return on assets (ROA) tidak memengaruhi return saham.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI peride 2018-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 (DER Berpengaruh Terhadap Return Saham) diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian sebanding dengan hipotesis penelitian saat ini. Penelitian. Esli Silalahi dan Evelin Roma Riauli Silalahi (2020) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia" menemukan bahwa DER mempengaruhi return saham.

### Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak mempengaruhi return saham pada perusahaan di subsector perbankan yang terdatar di Bursa Eek Indonesia (BEI). Ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi return saham. Oleh karena itu, penelitian mendapatkan hasil berbeda dengan hipotesis yang ada dalam penelitian. Penelitian Kurnia Novianti (2018) dengan judul "Analisis Pengaruh EVA, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI" yang mendapatkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan mengenai hasil penelitian ini, yaitu: (1) Jumlah nilai aset (ROA) tidak mempengaruhi perolehan return saham. (2) DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan. (3) Pada perusahaan sektor keuangan, EPS tidak mempengaruhi return saham. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut: (1) Disarankan agar perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dapat mempublikasikan laporan keuangan mereka secara menyeluruh setiap tahunnya. (2) Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lain menggunakan tidak hanya variabel seperti rasio keuangan, tetapi juga variabel yang datang dari luar, seperti suku bunga, tingkat inflasi, dan kondisi politik negara, akan digunakan dalam penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Faizah L.N., & Ermalina. (2021). Pengaruh DER, EPS, ROA, Market Share Terhadap Return Sham perusahaan pertambangan BEI. *Angewandle Chemie International Edition*, 6(11),951-952.
- Novianti, K. (2018). Analisis Pengaruh EVA, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Index LQ-45 yang Terdaftar di BEI. Hal.592-600 Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55-65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Maritha, P.G.D., & Soekotjo, H., (2019), "Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Di BEI" Vo. 8 No 7
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020. *Prosiding 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(1), 955-964.
- Silalahi, E.E., & Roma, R.S. (2020), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia,Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, VI (2), 271-288.